

III

EKSTRAKULIKULER PIDATO DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AN-NAJIHAH BABUSSALAM

Dyah Ayu Roiyani Sumaji¹, Dwi Rohman Soleh², Aris Wuryantoro³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun

*Corresponding Author: dayu9063@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/01/08; Revised: 2026/01/10; Accepted: 2026/01/14

Abstract

This research is based on the importance of speech activities as a form of public speaking practice that plays a crucial role in improving students' communication skills. Through speech extracurricular activities, students are trained to build self-confidence, improve pronunciation and intonation, and enrich their vocabulary and grammatical competence, all of which contribute to the development of linguistic intelligence. The purpose of this study is to describe the implementation of speech extracurricular activities at Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam, explain their role in fostering students' linguistic intelligence, and identify the aspects of linguistic intelligence developed through these activities. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through persistence and triangulation. The results show that speech activities are implemented through structured stages, including role division, speech text preparation, rehearsal, and performance. These activities effectively enhance students' reading comprehension, vocabulary mastery, writing ability, critical thinking, effective communication, public speaking skills, and attentive listening.

Keywords

Implementation, Extracurricular Activities, Speech, Linguistic Intelligence



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dibuat untuk menumbuhkan pendidikan yang dilakukan siswa di luar jadwal belajar normal, selain aktivitas yang berdasarkan kurikulum. Ekstrakurikuler dipantau dan dilaksanakan oleh sekolah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan siswa, melebihi batasan waktu tertentu. Aktivitas ekstrakurikuler tidaklah baru digunakan di sekolah (Erfan dkk 2021). Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk

memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, serta menggali bakat dan minat.

Salah satu ekstrakurikuler adalah pidato, atau biasa disebut dengan kata muhadarah – حضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato. Pidato sendiri dimaknai sebagai pidato, yakni pengungkapan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka (Hadi dalam Erfan dkk 2021).

Banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah, kegiatan ekstrakurikuler pidato tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini relevan dengan tujuan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui variasi aktivitas yang menstimulus siswa, dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal melalui bermain peran dan model pembelajaran Students Centered Learning (SCL) dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pidato.

Salah satu jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan pada usia dasar, yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik mengacu pada kemampuan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca, menulis dan mendengar (Fitri Fitriana 2020). Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik umumnya mampu mendengarkan dengan cermat dan menanggapi komunikasi verbal, memiliki kosa kata yang luas, pandai mempelajari berbagai bahasa, mampu menjelaskan kata atau frasa dengan mudah, terampil menggunakan bahasa, peka terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan, serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya lewat komunikasi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan September di MI An-Najihah Babussalam, diketahui beberapa fakta yang terdapat dalam proses Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dari Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI An-Najihah Babussalam diantaranya: terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal menghafal pidato. Kemudian ada beberapa peserta didik yang kurang minat terhadap program ekstrakurikuler pidato kaitannya dengan penumbuhan kecerdasan linguistik dalam hal berbahasa yang baik.

Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI An-Najihah Babussalam menuturkan pada saat observasi awal bahwa kegiatan ini di ikuti oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam. Dalam kegiatan ini ada beberapa siswa yang kurang percaya diri berpidato di hadapan teman temannya, terutama untuk siswa kelas tiga dan empat dimana mental yang dimiliki siswa masih kurang, tetapi untuk kelas atas mayoritas sudah berani berpidato dengan baik dan benar tanpa malu. Walaupun tetap masih ada beberapa siswa kelas V dan VI yang mengalami kesulitan dalam ekstrakurikuler pidato karena masih kurangnya penguasaan kosakata, dan minimnya pengetahuan sehingga mempersulit dalam pembuatan naskah pidato.

Jenjang kelas III, IV, V dan VI merupakan tahap perkembangan kognitif dan linguistik siswa yang sangat penting. Pada usia ini, siswa memasuki tahap operasional formal, yakni siswa mampu berpikir ke depan tidak hanya berpikir logis yang mengacu terhadap sesuatu yang nyata. Maksudnya, siswa sudah mampu memikirkan hal yang mungkin terjadi atau mengacu terhadap sesuatu yang abstrak. Daya ingat siswa semakin kuat dan mampu berpikir secara strategis, yakni dapat menyusun suatu rencana. Perkembangan berbicara dan berbahasa pada siswa kelas V dan VI sekitar usia 11-12 tahun sudah mulai aktif dalam berargumentasi saat diskusi dengan menggunakan rangkaian bahasa yang lebih panjang dan kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat hal menarik yang dapat dilakukan untuk penelitian. Seperti yang telah diketahui MI AN-NAJIHAH BABUSSALAM merupakan sebuah lembaga yang dapat dikatakan favorit dan siswa-siswi yang berprestasi, maka dengan itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam Menumbuhkan Kecerdasan Linguistik Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ada metode penelitian yang perlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (dimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di mana dilakukan dengan pengambilan *purposiv* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini pada dasarnya peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan secara kritis peristiwa dan implementasi ekstrakurikuler pidato terhadap kecerdasan linguistik pada siswa di

MI An-Najihah Babussalam. Dengan tujuan menelusuri dalam dunia pendidikan dan menemukan makna dalam konteks nyata implementasi ekstrakurikuler pidato.

Penelitian studi kasus atau *study-case* merupakan eksplorasi suatu kasus yang menarik untuk diteliti. Penelitian studi kasus terfokus dan terperinci dalam mengenai peristiwa, latar, atau situasi tertentu yang memungkinkan sesuatu untuk diungkapkan atau dipahami dengan cermat suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, maupun sekumpulan individu.

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Najihah Babussalam Madiun yang terletak di Desa Mojorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui terkait penerapan kegiatan pidato di MI An-Najihah Babussalam dalam menumbuhkan kecerdasan linguistik siswa. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI An-Najihah Babussalam kemampuan pidato siswa belum cukup baik, sebagian dari mereka tidak mempunyai keberanian serta kurang percaya diri untuk tampil di hadapan umum. Adapun pertimbangan lainnya karena adanya respon yang baik dari warga sekolah seperti kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta peserta didik terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dan kondisi lokasi yang mudah dijangkau untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data berupa pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis model Milles, Huberman dan Saldana. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian yang kemudian terdapat imbuhan satu tahapan, yakni tahapan penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian (1) Tahap pra-lapangan terdapat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Adapun kegiatan tersebut meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian melihat serta menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang bertujuan dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian. (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, dalam tahap penelitian ini dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan dalam kegiatan guna mengumpulkan data. (3) Tahap Analisis Data, tahap ini penelitian melaksanakan analisis data yang telah

didapatkan dari informan dan dokumen yang telah dilaksanakan sebelumnya. Melakukan analisis data di sini dimulai dengan mengkaji semua data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti yang mana bermacam-macam sampai data tersebut jelas.(4) Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian, setelah penelitian dilaksanakan melalui semua tahap dengan terstruktur, selanjutnya akan memberikan alur kepada peneliti. Jika peneliti sesuai dengan alur yang dipilihnya sendiri, maka penelitian akan berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Ekstrakurikuler Pidato di MI An-Najihah Babussalam

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Pidato

Setiap instansi atau sejenisnya terutama sebuah lembaga pendidikan, saat melaksanakan sebuah kegiatan tentunya ada dasar atau latar belakang yang mendorong terciptanya sebuah kegiatan. Kemudian, untuk menuju pelaksanaannya pasti akan ada perencanaan, pengonsepan dan pembagian tugas yang terstruktur supaya kegiatan dapat berjalan dan terkelola dengan baik. Hal serupa juga terjadi di MI An-Najihah Babussalam menuju pelaksanaan ekstrakurikuler pidato, sebagaimana penjelasan berikut ini:

1) Latar Belakang Ekstrakurikuler Pidato

Latar belakang adanya kegiatan pidato yaitu sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu “wadah kaderisasi umat”, karena berkiblat pada kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam, sebagian besar pendidik berlatar belakang lulusan pesantren, kurang meratanya kemampuan berbahasa dan komunikasi yang baik, kepercayaan diri yang kurang, minimnya kosakata yang dikuasai anak-anak.

2) Tujuan Ekstrakurikuler Pidato

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pidato yang diterapkan di MI An-Najihah Babussalam adalah untuk mencapai visi dan misi madrasah yang menjadi “wadah kaderisasi umat”, untuk menjadikan siswa memiliki mental berbicara di depan umum, untuk mencetak dan menggali potensi siswa yang berbakat seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah Bapak Arif Fatqur Rohman, S.H.I, M.Pd,

“Tujuan utama dari pidato ya itu mbak, supaya anak-anak memiliki mental berbicara di depan umum karena suatu saat Ketika anak-anak terjun di kehidupan Masyarakat ya pastinya

akan membutuhkan keberanian untuk berbicara dan berpendapat kan. Dan semoga dengan adanya pidato ini kami bisa menggali dan mencetak siswa-siswi yang berprestasi juga.”

3) Pembentukan Struktur Ekstrakurikuler Pidato

Dalam tahap perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pidato di MI An-Najihah Babussalam, pihak madrasah mulanya memilih penanggungjawab kegiatan yang akan mengonsep terlebih dahulu supaya terstruktur dan jelas bagaimana pelaksanaan dan penerapannya.

4) Persiapan Ekstrakurikuler Pidato

Dalam tahap persiapan kegiatan pidato yang ada di madrasah ini, ada beberapa rangkain tahapan persiapan yang dilalui siswa yaitu pembagian petugas pidato, pembuatan teks pidato, pemenuhan persyaratan bagi petugas pidato berupa tanda tangan dan stempel.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pidato

Dalam pelaksanaan Pidato ada 3 tahap mulai dari waktu,tempat, peserta pidato kemudian bagaimana proses pelaksanaan pidato dan metode siswa mengikuti ekstrakurikuler pidato. peserta pidato mulai dari kelas 3-6 yang tempatnya dijadikan satu sesuai kelompok dengan tujuan kelas bawah agar bisa mencontoh kakak kelas yang bagus dalam berpidato. Kegiatan pidato di MI An-Najihah Babussalam ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian 1 kelompok terdiri dari gabungan siswa kelas 3,4,5, dan 6. Namun terkhusus kelas 3 belum diwajibkan menghafal teks pidato jadi diperbolehkan untuk membaca.

Proses pelaksanaan kegiatan pidato dipimpin oleh siswa kelas VI dan diawasi oleh pembimbing mulai dari penataan tempat dan sebagainya. Kegiatan pidato ini diawali dengan pembukaan, pembacaan ayat suci al qur'an, hymne oh pondokku, penampilan orator dan intisari, hiburan, pengumuman yang dimana mengumumkan petugas selanjutnya sekaligus absensi dan penutup.

Disimpulkan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan siswa ketika menjadi petugas pidato adalah membaca dan menghafal. Membaca untuk siswa kelas 3 dengan tahapan awal full membaca mulai pembukaan hingga penutup, lalu setelah beberapa kali pertemuan saat dirasa sudah mampu siswa diwajibkan menghafal tapi pembukaan dulu isi masih dibaca dan kemudian baru keseluruhan wajib dengan metode menghafal setelah

siswa dirasa sudah mampu sedangkan untuk siswa kelas 4-6 sudah wajib full menghafal dari pembukaan hingga penutup.

c. Evaluasi Ekstrakurikuler Pidato

1) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Pidato

Kegiatan pidato di MI An-Najihah Babussalam merupakan kegiatan wajib sehingga terdapat penilaian dalam kegiatan tersebut. Ketika kegiatan pidato, siswa diberi nilai oleh pembimbing yang ada disetiap kelompok, yang dimasukkan kedalam penilaian rapor di setiap semesternya. Penilaian siswa dalam kegiatan pidato ini bukan berupa angka namun berupa huruf seperti A,B,C seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumbulatin, S.Pd selaku guru bahasa sekaligus pembimbing salah satu kelompok pidato.

“Untuk penilaiannya ya seketika itu mbak jadi kami pembimbing setelah pengumuman kami langsung menilai petuas hari itu kan waktu mereka tampil buku diberikan ke kami untuk kami simak jadi kami tahu hafal atau tidaknya kemudian bagaimana penampilannya. Nah itu kami sampaikan penilaiannya langsung. Selain itu di rapot juga ada nilainya berupa A,B atau C yang mengisi pembimbing masing-masing”

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penilaian siswa dilaksanakan setiap minggu setelah siswa tampil, penilaian tersebut dimasukkan kedalam nilai raport setiap semesternya dengan predikat nilai A,B,C bukan berupa angka.

2) Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Pidato

Setiap minggu pembimbing setiap kelompok melakukan evaluasi secara langsung. Tahapan evaluasi ini dilakukan agar siswa mengetahui kekurangan mereka setelah tampil di depan umum. Kekurangan dalam hal persyaratan sebelum tampil pidato, intonasi maupun vocal siswa yang kurang serta tentang teks materi siswa dan sebagainya. Evaluasi tersebut dilakukan supaya siswa bisa memperbaiki kekurangan tersebut di lain waktu.

2. Implementasi Ekstrakurikuler Pidato di MI An-Najihah Babussalam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Linguistik

Menurut Suyadi Kecerdasan linguistik diartikan sebagai keterampilan dalam mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya baik ketika berbicara, menulis dan membaca. Adapun

kegiatan yang ada dalam rangkaian pelaksanaan pidato yang dapat menumbuhkan kecerdasan linguistik antara lain adalah :

a. Kegiatan Siswa Membuat Teks Pidato Sendiri

Dalam persiapan pidato siswa yang menjadi petugas diharuskan membuat teks pidato sendiri dengan tema bebas yang Dimana tema itu masih baik tidak mengandung sara dan isinya memotivasi serta bersifat informatif. Teks pidato digunakan untuk membujuk atau mengajak orang lain untuk melakukan tindakan sesuai tujuan pidato dengan menggunakan kosakata dan bahasa yang baik dan benar agar dapat tersampaikan secara tepat sesuai sasarannya.

Kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam pengorganisasian pikiran, berfikir secara kritis, dan menyampaikan ide-ide yang siswa miliki. Karena untuk membuat teks pidato tentunya harus memiliki bahan dan materi yang siap untuk mereka sajikan dan kemas menjadi sebuah teks pidato, dan akhirnya siswa akan terbiasa menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

b. Kegiatan Pengoreksian Teks Pidato

Setelah siswa yang bertugas membuat teks, selanjutnya teks itu dikoreksikan kepada pembimbing. Hal ini bertujuan supaya pidato yang disampaikan tidak akan keluar dari batas ilmu pengetahuan dan informasi, selain itu supaya apabila ada yang kurang pas siswa bisa membenahinya sebelum ditampilkan.

c. Kegiatan Siswa Gladi Kepada Pembimbing

Kegiatan ini adalah tahapan yang harus dipenuhi petugas pidato sebelum tampil di depan teman-teman, adanya kegiatan ini juga menunjang meningkatkan kemampuan berbicara dengan Bahasa yang baik dan lugas serta efektif. Karena saat gladi pembimbing akan memberikan saran dan arahan terkait bagaimana siswa supaya membawakan penampilan yang terbaiknya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nunung Prasetyawan, S.Pd selaku PJ Kegiatan Pidato yang mengatakan:

“Gladi diadakan dan wajib supaya anak-anak mempersiapkan pidato dengan matang, menguasai teks pidato, menjadi tempat mereka latihan sebelum tampil, dan kalo ada yang kurang tepat intonasi dan yang lainnya kami sebagai guru bisa membenahi dan mengarahkan. Dan supaya anak-anak tidak menganggap remeh kegiatan ini.”

d. Kegiatan Tampil Pidato di depan Siswa Lain

Keterampilan berpidato yang dilatihkan pada siswa sekolah MI An-Najihah Babussalam berbasis pondok yaitu dengan menggunakan metode praktik langsung. Berpidato menjadikan siswa belajar menghafalkan materi, menguasai panggung, penampilan gaya, dan intonasi suara sehingga memperoleh rasa keberhasilan yang tinggi.

Kegiatan ini yang paling jelas menumbuhkan banyak kecerdasan linguistik pada siswa mulai dari menumbuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik di depan umum, kemampuan berinteraksi dengan pendengar, kemampuan berbicara dengan tenang sebagai sumber perhatian yang perkataannya diperhatikan banyak orang serta meningkatkan kepercayaan diri.

e. Kegiatan Acara Intisari

Adanya kegiatan intisari ini mampu menumbuhkan dan melatih kemampuan linguistik mendengar dan menyimak. Tarigan menyampaikan bahwa, "Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya". Menyimak bertujuan agar orang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Selain itu, bahwa menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Proses menyimak sesungguhnya dipengaruhi oleh siapa yang menyimak, kapan menyimak, untuk keperluan apa menyimak, apa bahan simakan itu, dan siapa orang yang menyampaikan informasi itu. Karena siswa secara pasti akan melakukan hal ini untuk mengantisipasi jika mereka dipanggil untuk maju menjadi intisari, apabila mereka tidak mendengar dan menyimak pidato teman mereka serta memahami secara intensif maka mereka tidak akan bisa menyampaikan inti dari pidato teman mereka.

3. Kecerdasan Linguistik yang dapat Ditumbuhkan Melalui Ekstrakurikuler Pidato pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam

Kecerdasan linguistik juga diartikan sebagai keterampilan dalam mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta mampu mempraktikannya baik ketika berbicara, menulis dan membaca. Kebanyakan orang dengan kecerdasan ini akan mampu menjadi negosiator, orator, pengacara, narasumber, dan sebagainya. Inilah yang menjadi salah satu tujuan yang di bidik MI An-Najihah dari kegiatan ekstrakurikuler pidato diadakan secara rutin.

Namun, untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang efektif tentunya seseorang harus memiliki kemampuan yang menunjang hal tersebut misalnya menguasai banyak kosakata sebagai bahan utama, mampu mendengar dan menyimak informasi secara runtut supaya dapat mengingat, memahami serta menyampaikan informasi yang didapat, dan dari kegiatan menyimak secara tidak langsung itu sudah menjadi salah satu cara untuk seseorang menambah kosakata.

Karena itulah rangkaian proses pelaksanaan pidato dibuat sedemikian rupa mulai dari pembuatan teks, pengoreksian, gladi dan tampil pidato agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan linguistik mereka dan dengan begitu siswa mampu untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif. Sesuai yang dituturkan oleh Ibu Sumbulatin, S.Pd selaku guru Bahasa MI An-Najihah Babussalam:

Selain itu, juga ada kemampuan penunjang lainnya yaitu kemampuan berfikir kritis lalu mampu menyampaikan ide-ide yang harus dibarengi dengan kemampuan berani berbicara di depan umum. Dan masih banyak lagi kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam kecerdasan linguistik yang seharusnya bisa dimiliki siswa atau pelajar karena itu dapat menjadi bekal utama dalam berinteraksi dan beradaptasi, dalam pemahaman akademik dan peningkatan dalam dunia sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pidato dalam menumbuhkan kecerdasan linguistik siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Najihah Babussalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tahapan dalam persiapan kegiatan pidato ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, (1) Pembagian petugas dalam kegiatan pidato, (2) Pembuatan Teks Pidato, (3) Pemenuhan persyaratan bagi petugas pidato. Kegiatan pidato dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 07.00-08.00 tepatnya sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Dalam pelaksanaannya juga melibatkan seluruh siswa kelas 3-6 dan dengan guru sebagai pembimbing tiap kelompok. Dalam pelaksanaannya kegiatan pidato ini menggunakan 2 metode yaitu metode membaca dan menghafal atau memoriter. Evaluasi ekstrakurikuler pidato dilakukan secara langsung, setiap setelah kegiatan selesai yang dievaluasi oleh pembimbing setiap kelompok.
2. Kegiatan dalam pelaksanaan pidato yang dapat menumbuhkan kecerdasan linguistik antara lain adalah (a) Kegiatan Siswa Membuat Teks Pidato Sendiri, (b) Kegiatan Pengoreksian Teks Pidato, (c) Kegiatan Siswa Gladi Kepada Pembimbing, (d) Kegiatan Tampil Pidato di depan Siswa Lain, (e) Kegiatan

Susunan Acara Intisari, (f) Kegiatan Berpidato dengan Metode Membaca (Khusus Kelas 3).

3. Kecerdasan linguistik yang berhasil dibentuk pada siswa dari kegiatan ekstrakurikuler pidato di MI An-Najihah Babussalam yaitu (a) Kemampuan membaca dan memahami secara intensif, (b) Bertambahnya wawasan kosakata baru, (c) Kemampuan mengorganisasikan pikiran secara kritis dan mampu menyampaikan ide-ide, (d) Kemampuan Menulis, (e) Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan efektif, (f) Kemampuan berbicara didepan umum, (g) Kemampuan mendengar serta menyimak informasi secara cepat dan runtut.

REFERENSI

- Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1029–39.
- Hadi Rumpoko dalam Erfan. Rizki A. Yafita A. Strategi Ekstrakurikuler Muadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.06. No.01. (2021)
- Finy Fitriani, "Muadharah dan Eskalasi Kecerdasan Linguistik," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 1, no. 1 (2020): 1–15,
- Santoso, Sholihah, and Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI."
- Amy Sabila. Kemampuan Berpidato dengan Kemampuan Ekstemporan . *Jurnal Pesona* Volume 1, no. 1 (2015): 28–41.
- Husna L N. Yuentie S P. Pengaruh Kecerdasan Linguistik dan Self Directed Learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Al-Thifl*. Vol.05. No.02. (2025) Hal 153
- Neni Hermita, dkk, Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamakdi SD, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 23
- Munawir. Muadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen). an-Nasyr: *Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 08, (2021): 67-94.